

Peran Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini pada Masa Covid19

Rizki Amalia

Program Studi Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail: arizky11m@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid 19 mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Dampak bidang pendidikan terutama dalam pendidikan anak usia dini perubahan dalam belajar menggunakan sistem *daring*. Bimbingan konseling berperan dalam membantu untuk menyesuaikan sistem belajar untuk anak usia dini pada masa covid 19. Layanan Bimbingan Konseling yang dapat diaplikasikan pada masa *covid* 19 dengan menggunakan *Spoon*, *Kahoot* dan melalui *Teleconference*.

Kata kunci: *Bimbingan Konseling, Anak Usia Dini, Covid 19*

Abstract

The COVID-19 pandemic has affected all aspects of life, including education. The impact of education, especially in early childhood education, changes in learning to use the bold system. Counseling guidance plays a role in helping adjust the learning system for early childhood during the covid 19 period. Counseling Guidance services that can be applied during the covid 19 period using *Spoon*, *Kahoot* and through *Teleconference*.

Keywords : *Counseling Guidance, Early Childhood, Covid 19*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah merubah tatanan dunia sehingga memberikan dampak dan perubahan yang luar biasa dari segala bidang, baik kesehatan, ekonomi, sosial-budaya, juga pendidikan. Dampak pandemi juga berpengaruh ke dunia pendidikan di Indonesia. Untuk mengatur hal tersebut pemerintah telah dengan tegas mengeluarkan berbagai kebijakan di segala bidang. Dalam bidang kesehatan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Di bidang pendidikan kementerian pendidikan telah mengeluarkan surat edaran mengenai pembelajarandari rumah (*Learning from Home*). Begitu pula di bidang lainnya juga telah diatur tentang pembatasan dan kebijakan terbaik supaya terhindar dari pademi ini. Sangat miris memang, namun inilah yang saat ini bias dilakukan. Terutama di bidang pendidikan, siswa terpaksa harus belajar dari rumah dengan melakukan pola pembelajaran jarak jauh (*Remote Teaching*) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Puradina & Wiraya, 2020).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan meliburkan sekolah dan diganti dengan belajar dari rumah. Semua tingkatan lembaga pendidikan terkena imbasnya. Secara lebih khusus para peserta didik secara formal berada ditingkatan terendah, para siswa termasuk anak usia dini yang bersekolah atau pun dititipkan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) baik di Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS) hingga *Daycare* (Oktaria & Putra, 2020).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu tahap pemberiaan pendidikan yang diperuntukan pada anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan dari lahir sampai usia enam tahun yang diberikan rangsangan untuk menstimulasi, membimbing dan membantu tumbuh kembang anak, baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk

memasuki pendidikan selanjutnya. Selain itu, pendidikan anak usia dini ialah upaya pengoptimalan potensi anak melalui pembelajaran yang lebih terfokus pada diri anak dengan memberikan kegiatan yang menarik seperti belajar yang dibumbui dengan permainan Mansur (Sari dkk., 2018)

Dampak dari Pandemi Covid 19 adanya kebijaksanaan untuk belajar di rumah menyebabkan para orang tua juga harus menyesuaikan dengan metode yang baru tersebut. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di rumah dengan metode daring tidaklah mudah. Faktor kurangnya semangat anak dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak menjadi tantangan dalam penerapan metode pembiasaan. Tidak semua orang tua bisa menggunakan aplikasi pembelajaran yang baru, dan juga tidak banyak orang tua yang menggantikan sebagai guru di rumah. Orang tua sering tidak sabar dan tidak telaten dalam menghadapi anaknya di rumah yang kadang malah sering dibentak-bentak atau dimarahi yang dapat menimbulkan efek yang tidak baik bagi anak Pramana (2020).

Pada situasi saat ini perlu adanya peran dari bimbingan konseling dalam menghadapi dampak pembelajaran daring di PAUD. Bimbingan dan konseling (BK) terdiri dari kata bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling sebagai layanan pendukung keberhasilan tujuan pendidikan bagi siswa memegang tanggung jawab yang besar dalam membantu menghadapi rintangan (Saputra & Muharammah, 2020). Layanan bimbingan dan konseling sendiri merupakan upaya pedagogis yang memanfaatkan pengetahuan dan teknik-teknik dalam memfasilitasi perkembangan siswa. Munculnya perubahan era memaksa siswa untuk mampu bertahan dengan mengandalkan kemampuan adaptasi mereka.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kajian literatur. Penelitian ini adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (literature review), dan tinjauan teoritis. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012). Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada seorang klien atau peserta didik, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, membuat keputusan, memahami potensi dirinya yang dimiliki, mengetahui bagaimana mengembangkan potensinya tersebut, dan memiliki sifat tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya sendiri. Nurohman dan Prasasti (Saputra & Muharammah, 2020). Peranan bimbingan dan konseling dalam masa pandemi Covid 19 yaitu membantu melancarkan proses pencapaian tujuan pendidikan, khususnya bagi siswa PAUD.

Konselor sekolah adalah penyelenggara kegiatan BK di sekolah Istilah konselor secara resmi digunakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dengan menyatakan "konselor adalah pendidik" dan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2005 menyatakan "konselor adalah pelaksana pelayanan konseling di sekolah" yang sebelumnya menggunakan istilah petugas B, guru BP/BK dan guru pembimbing (Amalia & Pahrul, 2019). Konselor sebagai pendidik menjadi bagian keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam pendidikan. Rumusan kompetensi pendidik sesuai Peraturan Pendidikan No.19 Tahun 2005 Pasal 28 (6) menyebutkan empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Empat kompetensi tersebut dapat digabungkan dengan unsur-unsur teknologi informasi, sebagaimana yang tengah berkembang pesat di masa pandemi wabah penyakit Covid-19 (Kurniawan, 2020).

Penguasaan teknologi informasi menjadi profil profesionalitas konselor di masa pandemi wabah penyakit Covid-19. Berbagai contoh kombinasi bimbingan dan konseling dengan teknologi informasi telah dilakukan oleh konselor sekolah bagi siswa. Usaha tersebut juga menjadi strategi persiapan konselor dalam menghadapi kebutuhan siswa di era revolusi industri 4.0 baik aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Strategi yang tidak hanya menerapkan prangkat program kerja, melainkan selalu berpikir dan berkomitmen dengan mengarahkan segenap kompetensi yang dimiliki (Kurniawan, 2020).

Layanan Bimbingan Konseling yang di terapkan pada Masa Pandemi

Layanan konseling di era *New Normal* dapat dilakukan dengan cara menggunakan topi proteksi sebagai pengganti masker agar memudahkan konselor dan konseli untuk saling melihat mimik wajah masing-masing yang mana akan menciptakan rasa nyaman dan juga aman bagi konseli. Penggunaan topi proteksi ini juga membantu pemutusan rantai penyebaran COVID-19. Disamping itu, layanan tatap muka juga dilakukan dengan menerapkan protokol jaga jarak 1 meter. Walaupun kontak fisik dihilangkan, namun konselor masih dapat memberikan respon yang *genuine* pada proses konseling dengan mengandalkan ekspresi wajah dan kemampuan lisan yang dimiliki. Alternatif yang dapat dilakukan terkait pemberian layanan bimbingan baik klasikal maupun kelompok dapat dilakukan melalui bimbingan daring. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti layanan, namun juga membantu siswa dalam terbiasa akan adanya perubahan pada gaya hidup mereka.

Topik yang diangkat pada layanan bimbingan daring ini nantinya dapat konselor fokuskan pada kemampuan adaptasi siswa. Topik yang disarankan yaitu: penerimaan akan adanya perubahan, potensi diri dan lingkungan, *critical thinking*, macam-macam teknik dan gaya belajar, hingga aplikasi belajar yang menarik bagi siswa. Menurut Saputra & Muharammah (2020) Layanan bimbingan pada era *New Normal* dapat dilakukan di berbagai *platform* yang tersedia, seperti:

1) *Spoon*

Radio *Spoon* adalah aplikasi siaran radio sosial yang pertama dari jenisnya, aplikasi ini memberi siapa *pun platform* untuk membagikan cerita, ide, musik favorit, dan lainnya dengan nyaman sementara juga memungkinkan untuk berkomunikasi dengan pendengar secara langsung. *Spoon* dapat dipilih sebagai *platform* sosial pemberian layanan bimbingan dan konseling agar memudahkan konselor dan siswa untuk tetap berkomunikasi. Adanya fitur simpan rekaman juga dapat membantu siswa untuk mengulang layanan atau bagi siswa yang tidak sempat mengikuti layanan tepat waktu untuk tetap terhubung dengan baik.

2) *Kahoot*

Dengan adanya peraturan pemberlakuan PSBB dan diam di rumah, tentunya siswa akan cepat merasa bosan. Diperlukan adanya media layanan bimbingan yang mampu menumbuhkan semangat, interaktif dan juga menyenangkan. *Kahoot* merupakan salah satu media pembelajaran online yang berisikan kuis dan *game*. *Kahoot* juga dapat diartikan sebagai media pembelajaran interaktif karena *kahoot* dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam layanan bimbingan dan konseling, *Kahoot* dapat digunakan menjadi alat bantu konselor dalam memantau hasil layanan yang telah diberikan dengan cara disajikan melalui kuis maupun permainan. Salah satu syarat untuk membuat *kahoot* adalah memiliki akun gmail atau akun lainnya. *Kahoot* menyediakan empat fitur yaitu *game*, kuis, diskusi dan *survey*.

3) Melalui *Teleconference*

Memasuki era *New Normal* saat ini, setiap orang diharapkan telah menguasai bidang teknologi dan hidup di dalamnya. Sehingga dengan kondisi yang seperti ini, perubahan pada metode pelaksanaan layanan yang dilakukan secara tatap muka dengan digantikan layanan online merupakan salah satu langkah yang solutif. Pada layanan secara online ini dapat berisikan mengenai topik layanan tertentu baik penjelasan yang dilakukan oleh ahli dengan model seminar, talkshow maupun diskusi yang dilakukan

oleh beberapa orang membahas mengenai isu-isu terkini atau pengembangan ketrampilan tertentu. Media yang dapat dilakukan untuk diskusi ini antara lain : *live at Instagram, Zoom conference, Google Meet, Skype, Live at Youtube* dan aplikasi lainnya yang memiliki fungsi sejenis.

Pada hakikatnya mencari ilmu merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang selama hidupnya, sehingga walaupun ada keterbatasan seperti saat ini bukanlah penghalang bagi proses pemberian layanan bimbingan dan konseling. Perkembangan zaman dapat dimanfaatkan untuk memberikan layanan bukan hanya hiburan atau sekedar berkomunikasi tetapi dapat juga dimanfaatkan sebagai media untuk memberikan informasi dan belajar secara bersama. Diskusi mengenai isu-isu terkini tidak hanya berkaitan dengan dunia pendidikan tetapi pada segala bidang yang diperlukan oleh siswa. Pelaksanaan ini dapat dilaksanakan dengan cara berdiskusi dengan dipimpin konselor atau konselor mendatangkan ahli pada bidang tertentu yang memaparkan materinya.

SIMPULAN

Dari analisis jurnal dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut : Bimbingan konseling dapat memberikan layanan agar anak bisa beradaptasi dengan pembelajaran pada masa covid 19. Media yang digunakan untuk penerapan layanan konseling pada masa covid yaitu: *kahoot, spoon* dan melalui *teleconference*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizki & Pahrul, Yolanda. 2019. Intervensi Konselor Sekolah Untuk Meningkatkan Self Esteem Bagi Anak Keluarga Broken Home. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3 (1), 632-640.
- Embun, B. 2012, April 17. Banjir Embun. Retrieved from Penelitian Kepustakaan: <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/04/penelitian-kepuustakaan.html>.
- Kurniawan, N.A. 2020. Profesionalitas Konselor selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidikan*, 87-91.
- Oktaria, Renti & Putra, Purwanto. 2020. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7 (1), 41-51.
- Pramana, C. 2020. Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. 2(20).
- Puradina, I.P.Y. & Winaya, I.M.A. 2020. Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270-290.
- Rahman, I.K. 2015. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 1(2).
- Saputra, N.M.A & Muhammah, N.W. 2020. Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Internalisasi Kemampuan Adaptasi Peserta Didik pada Era New Normal. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidikan*.
- Sari, dkk. 2018. Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. *Seminar Nasional "Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas"*, 90-97.